

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa II melalui *expressive writing therapy* pada Tn. E dan

Tn. S dengan diagnosis medis skizofrenia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah dilakukan pengkajian dan analisis masalah keperawatan utama pada kasus Tn. E dan Tn. S didapatkan masalah keperawatan utama gangguan persepsi sensori: Halusinasi.
2. Tn. E dan Tn. S diberikan intervensi berupa melatih untuk mengungkapkan diri, perasaan, emosi dengan menulis ekspresif.
3. Setelah dilakukan tindakan pada Tn. E dan Tn. S selama 5 kali pertemuan didapatkan hasil pasien mampu mengungkapkan perasaannya terhadap orang lain melalui penulisan, dan pasien memiliki harapan baru dengan mengubah perilaku menjadi lebih baik.
4. Intervensi yang dilakukan menghasilkan perubahan signifikan pada kondisi pasien, baik secara emosional maupun perilaku. Sebelum terapi, pasien tampak gelisah, canggung, kurang percaya diri, dan sulit mengungkapkan perasaan. Setelah terapi, pasien menjadi lebih lega, optimis, percaya diri, dan memiliki harapan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penurunan skor PSYRATS mendukung perubahan ini, dengan skor Tn. E turun

dari 25 (berat) menjadi 12 (sedang) dan Tn. S dari 18 (sedang) menjadi 6 (ringan) setelah lima sesi terapi. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi efektif mengurangi gejala halusinasi dan mendukung pemulihan emosional serta sosial pasien.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Insitusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, diharapkan menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup teori dan praktik penanganan skizofrenia dengan halusinasi. Disarankan mengadakan pelatihan simulasi berbasis skenario, menyediakan media pembelajaran interaktif, dan menjalin kerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk praktik klinis. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam riset kecil juga penting untuk mengeksplorasi strategi penanganan yang efektif. Langkah ini bertujuan memastikan lulusan memiliki kompetensi holistik dan berbasis bukti

5.2.2 Bagi Profesi

Perawat diharapkan mengembangkan komunikasi terapeutik melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan terapi berbasis empati untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien. Selain itu, disarankan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pemantauan gejala, serta berkolaborasi dengan tim multidisiplin guna memberikan perawatan holistik. Partisipasi

dalam riset keperawatan juga penting untuk menciptakan intervensi berbasis bukti yang lebih efektif.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile atau terapi virtual, dalam mendukung komunikasi terapeutik dan pemantauan gejala halusinasi. Penelitian juga perlu fokus pada pengembangan intervensi non-farmakologis, seperti keterampilan sosial atau terapi seni, serta mengkaji efektivitas kolaborasi antardisiplin dalam meningkatkan perawatan holistik pasien.

